

Pengaruh Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang)

Miftachul Jannah^{1*}, Maslichah², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : miftachuljannah735@gmail.com

ABSTRACT

As we know, ethical issues in the business world and profession in Indonesia have attracted public attention, after the occurrence of major corporate scandals, public trust in the accounting profession has decreased. With the decrease in trust in the accounting profession, the accounting profession itself must increase its trust. The ethical crisis in accountants is caused by several factors, namely individualistic personal character, materialistic, capitalistic, and job competition, which results in unethical behavior (Himmah, 2013). If we observe that the phenomenon or case of ethical crisis in previous years has occurred after the disclosure of the Enron, Worldcom, Kimia Farma, PT Kereta Api Indonesia (KAI) cases. Another case also occurred in Bali, namely the Public Accounting Firm whose license was once frozen, namely KAP Gunarsa. The KAP's license was frozen by the Ministry of Finance for six months, because the party concerned had violated the Auditing Standards (SA) of the Public Accounting Profession Standards (SPAP) in carrying out the audit of the pension fund financial report at PT. Bank Dagang in Bali in 2009 (Apriliawati & Suardana, 2016). Many factors influence the ethical behavior of future accountants, including academic progress, ethical awareness, and spiritual awareness.. This research is quantitative research (Sugiyono, 2012). In this study, the research method used is the correlational research method.

Keywords: *Learning achievement, understanding of code of ethics, and spiritual intelligence towards ethical behavior of prospective accountants*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui isu etika didalam dunia bisnis di Indonesia menarik perhatian masyarakat, setelah adanya kasus perusahaan besar yang membuat kepercayaan masyarakat menurun. Apabila sudah terjadi penurunan kepercayaan, maka profesi akuntan sendiri yang harus meningkatkan kepercayaan itu sendiri.

Faktor yang berpengaruh pada Perilaku Etis adalah kecerdasan spiritual. Zohar dan Marshall (2005: 178) menyatakan bahwa memiliki pengetahuan spiritual mengarah pada kebahagiaan hakiki. Tiga bidang kehidupan yang muncul dari optimalisasi ini, yaitu kejelasan logika, keterampilan emosional, dan perdamaian dunia. Alasan peneliti menggunakan kecerdasan spiritual adalah karena kecerdasan spiritual digunakan untuk menanggulangi masalah aturan dan nilai spiritual. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan”**.

Rumusan Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan?
2. Bagaimana efek Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan?
3. Bagaimana pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan?
4. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan?

Tujuan dan Manfaat Riset

Tujuan Penelitian

1. Agar bisa mengetahui pengaruh Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.

Manfaat Riset

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu

Riset ini agar bisa menyampaikan kontribusi terhadap pemahaman perilaku etis terhadap calon akuntan prestasi belajar, pemahaman kode etik, dan kecerdasan spiritual. Ide-ide tersebut agar dapat digunakan untuk mencegah perilaku tidak etis profesi calon akuntan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan bagi profesi akuntan dan juga referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang perilaku etis akuntan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa dan Calon Akuntan

Memberikan informasi guna menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi mahasiswa mengenai pengaruh antara hasil belajar, pengetahuan kode etik dan pengetahuan spiritual terhadap etika perilaku akuntan dimasa depan.

Manfaat lain bagi mahasiswa, calon akuntan maupun seorang akuntan adalah Meningkatkan Perilaku etis dalam seorang akuntan dengan cara meningkatkan prestasi belajar, memahami kode etik dan meningkatkan kecerdasan spiritual.

b. Bagi Program Studi Akuntansi

Hasil riset ini dapat memberikan refleksi tentang wawasan mahasiswa terhadap perilaku etis profesi akuntan serta diharapkan dapat menjadi masukan untuk dosen pendidik di program studi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Riset Terdahulu

Sitepu (2022), melakukan penelitian “Pengaruh kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode etik Akuntan, Religiusitas dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjabarkan efek kecerdasan emosional, rasa etis akuntan, keimanan dan kecintaan pada uang terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Populasi statistik penelitian ini adalah sampel di Yogyakarta. Menggunakan analisis deskriptif dan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Tinjauan Teori

Teori Etika

Etika sebagai disiplin ilmu berhubungan dengan kajian secara kritis tentang adat kebiasaan, nilai-nilai, dan norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik. Dalam etika masih dijumpai banyak teori yang mencoba untuk menjelaskan suatu tindakan, sifat, atau objek perilaku yang sama dari sudut pandang atau perspektif yang berlainan.

Teori Hak

Suatu tindakan atau perbuatan dianggap baik bila perbuatan atau tindakan tersebut sesuai dengan HAM. Menurut Bentens (200), teori hak merupakan suatu aspek dari deontologi

(teori kewajiban) karena hak tidak dapat dipisahkan dengan kewajiban. Bila suatu tindakan merupakan hak bagi seseorang, maka sebenarnya tindakan yang sama merupakan kewajiban bagi orang lain. Teori hak sebenarnya didasarkan atas asumsi bahwa manusia mempunyai martabat dan semua manusia mempunyai martabat yang sama.

Teori Keutamaan (Virtue Theory)

Teori keutamaan berangkat dari manusianya (Bertens, 2000). Teori keutamaan tidak menanyakan tindakan mana yang etis dan tindakan mana yang tidak etis. Teori ini tidak lagi mempertanyakan suatu tindakan, tetapi berangkat dari pertanyaan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama, dan sifat-sifat atau karakter yang mencerminkan manusia hina.

Teori Perkembangan Moral Kognitif

(Waseso, 2018) perilaku manusia selalu didasarkan pada pengetahuan, yaitu suatu proses kognitif yang mengarah pada suatu perilaku. Secara tidak langsung mahasiswa dibentuk melalui proses belajar yang melibatkan proses berpikir kompleks dan proses kognitif yang selanjutnya menggerakkan sikap perilaku.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Menurut Ajzen (1991), sikap perilaku merupakan pandangan dasar tentang rasa persetujuan individu terhadap apa yang merangsang respondennya, baik positif maupun negatif. Teori ini didukung dengan baik oleh bukti empiris bahwa berbagai jenis perilaku dapat diprediksi oleh tingkah laku terhadap perangsang tersebut, kultur subjektif, dan *behavior control belief*. Teori perilaku terencana menjelaskan sesungguhnya sikap mengenai tindak tanduk esensial dalam bernubuat suatu perbuatan. Tetapi penilaian terhadap tingkah laku seseorang diperlukan untuk menguji standar kognitif dan mengukur kendali seseorang.

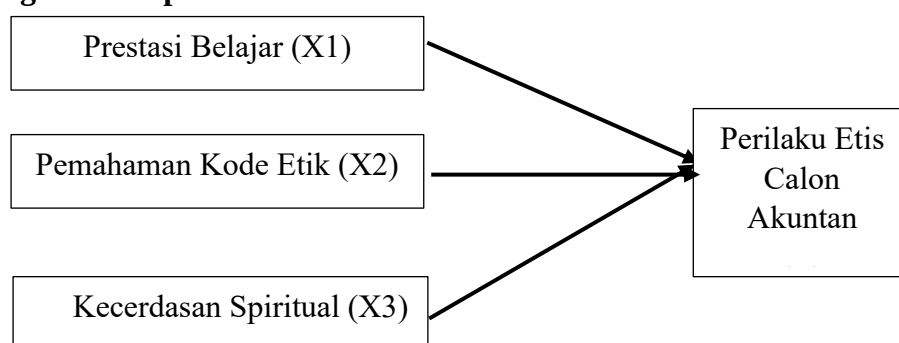
Perilaku Etis

Menurut Normadewi (2018) Tingkah laku etis adalah tindak tanduk yang berbanding dengan standar tingkah laku sosial yang diakui serta perbuatan yang baik dan benar.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah selesainya kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat ditujukan dengan nilai yang diberikan guru atas banyaknya mata pelajaran yang dipelajari siswa. Tentu saja semua upaya akademis diharapkan melibatkan banyak pembelajaran.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Prestasi belajar, pemahaman kode etik, kecerdasan spiritual berpengaruh substansial terhadap perangsang etis calon akuntan
- H1a : Prestasi belajar berdampak positif terhadap perilaku etis calon akuntan
- H1b : Pengetahuan kode etik berdampak positif terhadap perilaku etis calon akuntan
- H1c : Kecerdasan spiritual berdampak positif terhadap perilaku etis calon akuntan.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan perolehan data berupa angka atau data kualitatif agregat (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional.

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Malang, Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sejak penyusunan proposal penelitian hingga pelaksanaan laporan penelitian mulai bulan Februari 2023 hingga selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang, Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang, dan Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Malang.

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling ialah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut beberapa kriteria tersebut antara lain :

1. Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi angkatan 2020
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Etika bisnis, Akuntansi Keperilakuan, Audit 1, Audit 2, Pengantar Akuntansi 1, Pengantar akuntansi 2

Peneliti juga menggunakan teknik *slovin* dalam menghitung sampel adapun rumus penghitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N = ukuran sampel / jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kesalahan model yang masih diperbolehkan, e=0,1 pada model Slovin memiliki kriteria sebagai berikut: nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi > 500 Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi < 500 Oleh karena itu, antara 10 dan 20 persen populasi penelitian dapat diambil sampelnya dengan menggunakan metode slovin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRESTASI BELAJAR	190	2	5	3.66	.556
PEMAHAMAN KODE ETIK	190	2	5	3.84	.650
KECERDASAN SPIRITUAL	190	3	5	3.76	.486
PERILAKU ETIS	190	3	5	3.70	.464
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Spss versi 25

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah sampel data sebanyak 190 responden yang diperoleh dari 3 universitas yaitu Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Prestasi Belajar (X1) menunjukkan nilai minimal 2, nilai maksimal 5, mean 3,70 dan standar deviasi 0,464.
- b) Pemahaman Kode Etik (X2) menunjukkan nilai terendah 2, nilai tertinggi 5, nilai mean 3,76 dan nilai mean 0,486.

- c) Kecerdasan Spiritual (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 3,84 dan standar deviasi sebesar 0,650.
d) Perilaku Etis Calon Akuntan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 3,66 dan standar deviasi sebesar 0,556.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Prestasi Belajar (X1)	1	0,570	0.119	VALID
	2	0,616	0.119	VALID
	3	0,675	0.119	VALID
	4	0,561	0.119	VALID
	5	0,282	0.119	VALID
	6	0,527	0.119	VALID
	7	0,710	0.119	VALID
	8	0,647	0.119	VALID
	9	0,679	0.119	VALID
	10	0,637	0.119	VALID
Pemahaman Kode Etik (X2)	1	0,722	0.119	VALID
	2	0,700	0.119	VALID
	3	0,795	0.119	VALID
	4	0,754	0.119	VALID
	5	0,825	0.119	VALID
	6	0,792	0.119	VALID
	7	0,679	0.119	VALID
Kecerdasan Spiritual (X3)	1	0.638	0.119	VALID
	2	0.675	0.119	VALID
	3	0.697	0.119	VALID
	4	0.676	0.119	VALID
	5	0.490	0.119	VALID
Perilaku Etis (Y)	1	0.490	0.119	VALID
	2	0.689	0.119	VALID
	3	0.561	0.119	VALID
	4	0.495	0.119	VALID
	5	0.743	0.119	VALID
	6	0.621	0.119	VALID
	7	0.412	0.119	VALID
	8	0.533	0.119	VALID

Sumber: Data Spss versi 25

Berdasarkan Tabel 4.3 menyatakan Hasil Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Prestasi Belajar (X1) Nilai r hitung yang diperoleh untuk butir 1 = 0,570, butir 2 = 0,616, butir 3 = 0,675, butir 4 = 0,561, butir 5 = 0,282, butir 6 = 0,527, butir 7 = 0,710, butir 7 = 0,710, butir 7 = . . , dan unsur 9 = 0,637. Nilai r hitung untuk semua unsur lebih besar dari r tabel yaitu 0,119, maka hasil uji validitas dinyatakan valid..
b. Pemahaman Kode Etik (X2) Nilai r hitung diperoleh untuk elemen 1 = 0,722, elemen 2 = 0,700, elemen 3 = 0,795, elemen 4 = 0,754, elemen 5 = 0,825, elemen 6 = 0,792 dan elemen 7 = 0,679. Nilai r hitung untuk semua elemen lebih besar. yaitu tabel 0. 119, maka hasil uji validitas dinyatakan valid.

- c. Kecerdasan Spiritual (X3) Nilai r hitung yang diperoleh untuk elemen 1 = 0,638, elemen 2 = 0,675, elemen 3 = 0,697, elemen 4 = 0,676 dan elemen 5 = 0,490. Nilai r hitung untuk semua elemen lebih besar dari nilai r pada tabel yaitu 0,119, maka hasil uji validitas dinyatakan valid.
- d. Perilaku Etis Calon Akuntan (Y) Nilai r hitung yang diperoleh untuk elemen 1 = 0,490, elemen 2 = 0,689, elemen 3 = 0,561, elemen 4 = 0,495, elemen 5 = 0,743, elemen 6 = 0,621, elemen 7 = 0,412 dan elemen 8 = 0,533. Nilai r hitung untuk semua elemen lebih besar dari r tabel 0,119, maka hasil uji validitas dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kriteria	Keterangan
Prestasi Belajar (X1)	0,78	0,60	Reliabel
Pemahaman Kode Etik (X2)	0,86	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,74	0,60	Reliabel
Perilaku Etis (Y)	0,73	0,60	Reliabel

Sumber data diolah menggunakan SPSS25

Berdasarkan tabel 4.4 Diketahui hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Prestasi Belajar dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,78 lebih besar dari 0,6 maka Prestasi Belajar dapat dikatakan Reliabel.
- b. Pemahaman Kode Etik dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,86 lebih besar dari 0,6 maka Variabel Pemahaman Kode Etik dapat dikatakan reliabel.
- c. Kecerdasan Spiritual dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,74 lebih besar dari 0,6 maka Kecerdasan Spiritual dapat dikatakan Reliabel.
- d. Perilaku Etis Calon Akuntan dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,73 lebih besar dari 0,6 maka Perilaku Etis Calon Akuntan dapat dikatakan Reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PRESTASI BELAJAR	PEMAHAMAN KODE ETIK	KECERDASAN SPIRITUAL	PERILAKU ETIS
N		190	190	190	190
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	36.54	28.69	18.49	29.75
	Std. Deviation	5.457	6.706	3.138	3.827
Most Extreme Differences	Absolute	0.095	0.091	0.095	0.095
	Positive	0.095	0.091	0.094	0.095
	Negative	-0.05	-0.054	-0.095	-0.07
Test Statistic		1.316	1.258	1.313	1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c	.084 ^c	.064 ^c	.066 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Sumber data diolah menggunakan SPSS25

Berdasarkan Tabel 4.5 Diketahui hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dari variabel Prestasi Belajar X1(0,063), Pemahaman Kode Etik X2(0,084), Kecerdasan Spiritual X3(0,064) dan Perilaku Etis Calon Akuntan Y(0,066) memiliki nilai residual dengan *Asymp. Sig* dari seluruh variabel > 0,05 yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

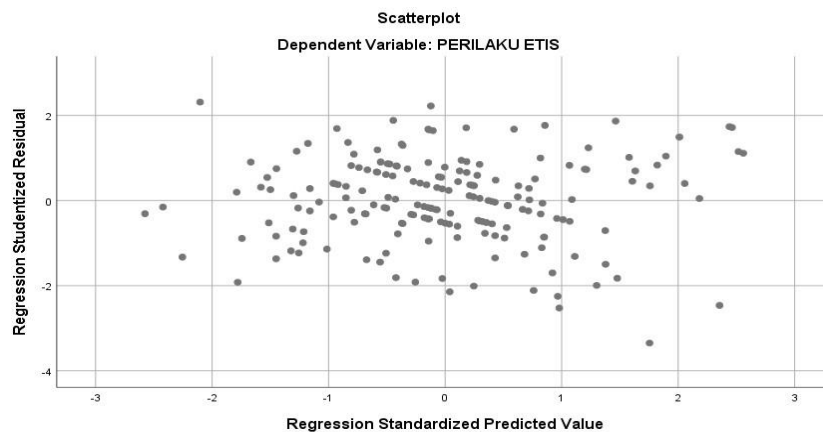
Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Prestasi Belajar (X1)	0.842	1.188	Bebas Multikolinearitas
Pemahaman Kode Etik (X2)	0.879	1.137	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual (X3)	0.953	1.050	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah menggunakan SPSS25

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinearitas diketahui bahwa nilai Tolerance dari Prestasi Belajar (X1) sebesar $0.842 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.188 < 10$ maka dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas. Nilai Tolerance Pemahaman Kode Etik (X2) sebesar $0.879 > 0,1$ dan nilai VIF $1.137 < 10$. Maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Nilai Tolerance Kecerdasan Spiritual (X3) sebesar $0.953 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.050 < 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Berdasarkan pada gambar 4.3 diatas terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dengan nilai atas dan bawah 0 tersebar pada sumbu Y, dapat dikonklusikan bahwa data diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 1,332 + 0,373 X_1 + 0,097 X_2 + 0,168 X_3 + e$$

Sig 0,000 Sig 0,033 Sig 0,005

Keterangan :

- Y = Perilaku Etis Calon Akuntan
- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X1 = Prestasi Belajar
- X2 = Pemahaman Kode Etik
- X3 = Kecerdasan Spiritual
- e = error

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji semua variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.371	3	4.457	30.258	.000 ^b
	Residual	27.398	186	.147		
	Total	40.770	189			
a. Dependent Variable: PERILAKU ETIS						
b. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL, PEMAHAMAN KODE ETIK, PRESTASI BELAJAR						

Sumber: Data Spss versi 25

Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 30,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar (X1), pemahaman kode etik (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) akan mempengaruhi perilaku etis akuntan masa depan.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara individual variabel Prestasi Belajar (X1), Pemahaman Kode Etik (X2), Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Variabel (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel maka menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel tersebut berpengaruh terhadap perilaku etis calon akuntan.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku etis calon akuntan.

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.332	.281		4.738 .000
	PRESTASI BELAJAR	.373	.055	.447	6.819 .000
	PEMAHAMAN KODE ETIK	.097	.046	.135	2.106 .037
	KECERDASAN SPIRITUAL	.168	.059	.176	2.855 .005

a. Dependent Variable: PERILAKU ETIS

Sumber : Data Spss versi 25

Diketahui hasil Uji secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Prestasi Belajar X1 memiliki nilai t hitung sebesar 6,819 dengan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan. Dimana hal ini dapat dilihat dengan jawaban yang dipilih oleh responden dengan jawaban yang dipilih lebih banyak setuju artinya, yang menunjukkan bahwa Responden merasa bahwa kegiatan seperti giat belajar, rajin dan melakukan sesuai dengan tugas yang diberikan dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga dapat meningkatnya perilaku etis pada calon akuntan. Prestasi Belajar seorang mahasiswa cenderung membuat mahasiswa berperilaku Etis, sebab Semakin tingginya prestasi yang di raih maka, semakin baik pula pemahamannya terhadap etika profesinya.
2. Variabel Pemahaman Kode Etik X2 memiliki nilai t hitung sebesar 2,106 dengan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a di terima yang artinya Pemahaman Kode Etik berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan. Dimana hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dengan jawaban yang terbanyak ialah setuju, yang dapat diartikan bahwa seorang akuntan harus memahami kode etik yang meliputi profesionalitas dan moral

dalam melakukan jasa profesionalnya serta harus bekerja secara objektif, jujur dan terpercaya.

3. Variabel Kecerdasan Spiritual X3 memiliki nilai t hitung sebesar 2,855 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_a diterima artinya Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat jawaban responden atas kuesioner dari variabel Kecerdasan Spiritual dengan jawaban responden terbanyak setuju, yang dapat dilihat pada jawaban kuesioner yang berarti bahwa kemantapan pendapat dengan bukti, serta menerima kritik dan saran dengan logis merupakan bagian dari kecerdasan spiritual yang harus dimiliki oleh calon akuntan. dengan memiliki Kecerdasan Spiritual cenderung akan mudah bagi seorang mahasiswa atau profesi akuntan dalam menghadapi atau memecahkan suatu persoalan dalam melakukan pekerjaan sebagai akuntan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.317	.384
a. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL, PEMAHAMAN KODE ETIK, PRESTASI BELAJAR				
b. Dependent Variable: PERILAKU ETIS				

Sumber: Data Spss versi 25

Hasil Uji Determinasi diketahui nilai R^2 sebesar 0,317 atau 31,7 %, Prestasi Belajar X1, Pemahaman Kode Etik X2, Kecerdasan Spiritual X3, berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan (Y) dan 69,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan penyebaran kuesioner dan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh prestasi belajar, pemahaman kode etik, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis calon akuntan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel prestasi belajar, pemahaman kode etik, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap perilaku etis calon akuntan.
2. Variabel prestasi belajar berpengaruh positif terhadap perilaku etis calon akuntan.
3. Variabel pemahaman kode etik berpengaruh positif terhadap perilaku etis calon akuntan.
4. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis calon akuntan.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang menggunakan kuesioner untuk pengambilan jawaban dari responden. Sehingga, peneliti tidak bisa secara langsung mengawasi pengisian jawaban karena persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yakni Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Kecerdasan Spiritual.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Universitas Kanjuruhan Malang, dan Universitas Negeri Malang.

Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memilih kuesioner yang dapat dipahami oleh responden, dan saat pembagian kuesioner harap dijelaskan terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan metode lain selain kuesioner, seperti wawancara sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat dari setiap responden.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainya seperti pada variabel *Gender*, *Locus of control* yang terdapat dalam penelitian Yovita & Rahmawaty (2016), Variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional yang terdapat dalam penelitian Riana *et.al.*, (2021), variabel *Religiusitas* dan Kecintaan Pada Uang yang terdapat dalam penelitian Sitepu (2022) atau yang lainnya, yang dirasa sesuai dengan perkembangan zaman untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan populasi dan sampel di seluruh Universitas yang ada di kota Malang, sehingga penelitian ini dapat memberikan pendapat baru pada lingkungan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizon, N. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar dan Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 60–66.
- Claresta, O. (2017). Pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis akuntan di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), 1–20.
- Damayanthi, P., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1–16.
- Ernawati, N., & Susanti, D. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Buletin Ekonomi*, 14(2), 149–158.
- Pamela, A. (2014). *No Title Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, Universitas Yogyakarta.*
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1743>
- Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Nanik E – Dyah AS*, 149-158.
- Hutahahean, M. B., & Hasnawati. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 49-66.
- Khofshoh, A. A. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Dan Pengembangan Kerja Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Jawa Timur. *Skripsi*, 1-20.
- Nugroho, F. Q. (2018). Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi. *Pengaruh Moralitas Individu, Idealisme*, 1-17.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 282-291.

- Rustiana. (2009). Studi Pemahaman Aturan Etika Dalam Kode Etik Akuntan: Simulasi Etika Pengauditan. *KINERJA*, 135-149.
- Sitepu, M. R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*, 1-85.
- Yovita, C. D., & Rahmawaty. (2016). Pengaruh Gender Ethical Sensitivity, *LocusOf Control*, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 252-263.